

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**KREATIVITAS DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI
PADA SISWA SMA ASYSYAKIRIN DI TANGERANG**

Ketua

DRA.THEA HERAWATI RAHARDJO, M.M,NIDN/NIK: 0305055602/ 10182040

Anggota

- 1. NUR HIDAYAH,SE.M.M,NIDN/ NIK: 0306026801/10192036**
- 2: Drs. M. TONY NAWAWI M.M NIDN: 0321036301/10191031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JUNI 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PKM
PERIODE 1 - 2021**

Judul: KREATIVITAS DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI PADA SISWA SMA ASYSYAKIRIN DI TANGERANG	
1. Nama Mitra / Khalayak sasaran	SMA ASYSYAKIRIN
3. Ketua Pengusul Nama NIDN Jabatan/Golongan Jurusan/Fakultas Bidang Keahlian Alamat Kantor/tlp/Faks/E-mail Alamat Rumah/ tlp/Faks/E-mail	: Dra. Thea Herawati R. MM. : 0305055602 : Dosen Tetap : Ekonomi : Manajemen : Ekonomi/ manajemen : Universitas Tarumanagara Jl. Angrek Rosliana VII Kompek Kijang Kencana. 46/theah@fe.untar.ac.id
4. Anggota tim Pengusul	1. Nur Hidayah 2. M. Toni Nawawi
5. Anggota Tim Mahasiswa/ NIM	1. Valentino Chandrawinata/ 115180376 2. Venny / 115180507
6. Lokasi Kegiatan/ Mitra/Khalayak Sasaran Wilayah(Desa / Kecamatan) Kabupaten / Kota Propinsi Jarak PT ke lokasi Mitra (km)	Sudimara Pinang Tangerang Banten 35 km
7. Luaran Yang dihasilkan	Meningkatkan Kreativitas Siswa
8. Jangka waktu Pelaksanaan	Januari sampai dengan Juli 2021
9. Biaya Total	Rp 11.000. 000

Jakarta, 30 Juni 2021

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D
M.M
NIK: 10381047

Ketua

Dra. Thea Herawati Rahardjo,
NIK: 10182040

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM adalah memanfaatkan barang barang yang tidak terpakai menjadi produk kreasi yang lebih bermanfaat dan bernilai jual. Kegiatan PKM didasarkan pada masalah mitra kurangnya kemampuan mitra dalam memanfaatkan barang barang yang tidak terpakai. Seperti merubah plastic bekas dengan berbagai bentuk kreasi menjadi produk yang bernilai secara ekonomi. Mitra yang dijadikan tempat kegiatan adalah masyarakat SMA Asyasyakin yang berlokasi di Jalan KH. Hasyim azhari Pinang Kota Tangerang. Metode yang ditawarkan ke mitra adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan . Pelatihan dilakukan dengan sosialisasi pada mitra produk kreativitas dan sikap proaktif dalam upaya mendorong siswa untuk berwirausaha. Pendampingan dilakukan melalui praktek pembuatan kreasi daur ulang, dengan memanfaatkan barang yang tidak terpakai. Hasil kegiatan menunjukkan siswa telah menerima materi kreativitas daur ulang dengan semangat dan antusias. Selanjutnya melalui kegiatan ketrampilan kreasi daur ulang telah praktek membuat tempat pensil dari botol aqua dan bentuk kreasi lainnya, sehingga kreasi dari bahan daur ulang tersebut menjadi lebih bernilai secara ekonomi.

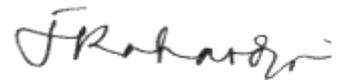
Kata kunci: daur ulang, ,kreativitas,kepribadian proaktif, siswa Asyasyakin

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karean atas karunia dan rahmatNya kegiatan PKM ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kegiatan ini berjudul: **KREATIVITAS DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN NILAI EKONOMI PADA SISWA SMA ASYSYAKIRIN DI TANGERANG.** Melalui kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan meningkatkan kreativitas dalam membuat kreasi tempat pensil berbahan kain perca dan daur ulang pada Siswa SMA Asyasyakirin. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak turut berperan penting selama proses kegiatan ini, yaitu kepada: kepala sekolah ibu Herlina dan kepada guru kelas ibu Yeni dan siswa sebagai mitra kegiatan. Kepada direktur dan staff LPPM, kepada Dekan dan rekan Dosen, mahasiswa yang membantu kegiatan serta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa laporan PKM ini belum sepenuhnya sempurna, sehingga sangat mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak agar menjadi lebih sempurna serta memiliki kegunaan bagi pembaca. Pada akhirnya Semoga kegiatan ini dapat turut meningkatkan pengetahuan mitra.

Jakarta, Juni 2021

Ketua Tim



Thea Herawati R.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra	3
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	4
A. Solusi Permasalahan... ..	4
B. Luaran Kegiatan.....	7
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	9
A. Langkah Langkah/Tahapan Pelaksanaan... ..	9
B. Partisipasi Mitra dalam KegiatanPKM... ..	11
C. Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM... ..	12
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	13
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA... ..	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Konsep ekonomi berkelanjutan, memungkinkan sebuah produk yang telah digunakan konsumen untuk didaur ulang kembali. Implementasi konsep tersebut dapat meningkatkan daya saing suatu usaha di masa depan. Istem *circular economy* ini memungkinkan sampah plastik didaur ulang hingga menjadi produk baru. Bahkan, konsep ini diklaim dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Pengelolaan daur ulang plastik akan menjadikan bisnis berkelanjutan. Sampah plastik, bisa memberikan nilai tambah sebagai bahan baku bagi industry yang memanfaatkan potensi plastik. Potensi plastic tersebut dapat dikembangkan oleh berbagai pihak baik masyarakat pebisnis atau industry itu sendiri, masyarakat sekitar (masyarakat umum), masyarakat di dunia pendidikan dan sebagainya. Sudah seharusnya turut berpartisipasi mengatasi permasalahan plastik di Indonesia yang kian menumpuk. Untuk itu gerakan masif menanggulangi serbuan sampah yang butuh waktu ratusan tahun agar bisa terurai, harus terus digalakkan. Bukan hanya dapat menyelamatkan lingkungan pemanfaatan daur ulang dapat memberikan nilai ekonomi, karena memberikan nilai jual yang cukup tinggi dan memiliki daya saing.

Ellen MacArthur Foundation (2016), organisasi pelopor ekonomi sirkular paling terkemuka, menyatakan bahwa “*A circular economy seeks to rebuild capital, whether this is financial, manufactured, human, social or natural. This ensures enhanced flows of goods and services. The system diagram illustrates the continuous flow of technical and biological materials through the ‘value circle’.*” Model finansial disebut yang pertama di dalam definisi tersebut. Namun belum banyak yang dilakukan oleh industri keuangan untuk mendorong tumbuhnya ekonomi sirkular dan memanfaatkannya untuk menciptakan peluang bisnis (Bocken et al., (2016); Kraaijenhagen et al., (2016). membedakan empat model bisnis ekonomi sirkular, yaitu Model Desain Sirkular (*Circular Design Models*), Model Pemanfaatan Optimal (*Optimal Use Models*), Model Pemulihan Nilai (*Value Recovery Models*), dan Model Dukungan Sirkular (*Circular Support Models*). Menurut EIB, masing-masing model memiliki risiko dan

peluang pembiayaan yang berbeda (EIB, 2018). salah satu dari 10 prioritas nasional di dalam inisiatif Making Indonesia 4.0 adalah mengakomodasi konsep *circular economy* yang dapat meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

Dalam penciptaan nilai tambah tersebut diperlukan kreativitas dan sikap proaktif.. John Howkins (2013) mengenalkan pertumbuhan ekonomi bergantung pada ide baru yang kreatif dan inovatif. Jawaban konsep ini berkaitan dengan ekonomi berbasis industri dan telah bergeser dari ekonomi industri (manufaktur) ke ekonomi kreatif (intelektual sebagai aset utama). Kreativitas adalah kemampuan dalam memproduksi hal hal atau gagasan gagasan baru yang berwujud imajinasi atau pola pola yang dihubungkan pada saat ini atau yang sudah ada.. Santrock (2014) menerangkan bahwa Ide kreatif muncul dari sebuah interaksi disekitarnya atau muncul secara tiba tiba tanpa dipikirkan. Dengan adanya sebuah kreativitas dapat memberikan suatu kebaikan dalam dalam bekerja. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sikap proaktif. Covey (2010) seseorang yang memiliki sikap proaktif mampu memberi stimulus atau jeda dalam menentukan keputusan terhadap respon yang ditimbulkan. Sikap proaktif yang dimiliki manusia selalu memberi tujuan, berorientasi di masa depan dan bergerak maju secara internal yang dimiliki 3 dalam diri nya sendiri. Sikap Proaktif sangat penting bagi seseorang apabila menghadapi tantangan. . Dalam memunculkan ide kreatif tersebut salah satu yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran ketrampilan. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik secara formal maupun informal. Salah satu pembelajaran informal telah dilakukan di sekolah sekolah, seperti melalui mata pelajaran SBK , praktek maupun teori dalam membuat produk kreatif juga dapat mendatangkan mentor kreatif dari praktisi yang memang memproduksi berbagai kerajinan, terutama yang terbuat dari bahan daur ulang. Selain itu kemampuan seseorang dalam berkreatifitas sebagai Langkah awal dalam berwirausaha. Orang yang mampu berpikir kreatif dan inovatif merupakan kunci kesuksesan yang dapat dijadikan informasi atau peluang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Kreativitas merupakan kemampuan dalam berpikir yang dapat mengembangkan atau menemukan ide ide yang digunakan untuk menciptakan persaingan dalam berwirausaha. Selain itu Mustafa et al (2016) mengatakan bahwa kepribadian proaktif mempunyai peran penting dalam berwirausaha. Kepribadian proaktif adalah sifat individu yang dimiliki seseorang secara komparatif dan dapat mengidentifikasi perbedaan orang dalam melakukan suatu tindakan.

Kegiatan PKM melibatkan mitra dari Sekolah Menengah atas islam Asysyakirin yang terletak di jalan KH. Hasyim Azhari Sudimara Pinang kota Tangerang. Berdiri sejak tahun 1987, salah satu sekolah tertua di wilayah Pinang Tangerang Mitra belum pernah mengikuti pembelajaran dari luar mengenai pembuatan produk daur ulang menjadi produk yang bernilai jual. Sekolah sudah memberikan pembelajaran secara formal melalui mata pelajaran SPK . Itupun belum dilakukan secara optimal. Untuk itu dalam menambah pengetahuan mitra tentang kreativitas, sikap proaktif serta praktek membuat produk kreatif yang bernilai jual Tim PKM akan mentranfer *knowledge* tersebut kepada mitra. Dengan harapan pengetahuan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam membuat produk kreatif yang berbahan daur ulang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi..

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan Tim PKM, permasalahan yang dialami mitra, yaitu: (1) belum adanya pembekalan dari pihak luar pengetahuan tentang kreatif, kreativitas dan inovatif (2) belum terealisasi kegiatan pembelajaran pengolahan bahan dasar plastic atau bahan bekas lainnya menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra, terdapat dua aspek yang terkait, yaitu aspek manajemen dan aspek produksi. Pada aspek manajemen, permasalahan permasalahan yang dialami mitra terdapat pada nomor 1, sedangkan pada aspek produksi, permasalahan yang dihadapi mitra terdapat pada nomor 2.

Berdasarkan analisis situasi , maka prioritas masalah mitra yang ingin diselesaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara memberikan pemahaman tentang kreativitas dan kepribadian proaktif pada Siswa SMA Asysyakirin di Tangerang?
2. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada para siswa tentang *green economy* dengan membuat produk kreatif yang memiliki nilai jual secara ekonomi?
3. Bagaimana cara mengolah barang bekas pakai menjadi produk kreatif yang dapat memiliki nilai ekonomis.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

A. Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi prioritas masalah yang dihadapi mitra. Maka solusi yang ditargetkan selesai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pengenalan siswa pada produk daur ulang, kreativitas dan proaktif. **Solusi** yang ditawarkan berupa transfer knowledge tentang kreativitas dan kepribadian proaktif yang meliputi pengertian kreativitas, inovatif, cara berpikir kreatif, hambatan kreatif, cara meningkatkan kreativitas organisasi dan individu. **Spesifikasi model** ini diberikan pada siswa siswi sebagai bekal pengetahuan dan menambah wawasan untuk selalu dapat meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri siswa meliputi:

- 1). Pembekalan pengetahuan tentang kreativitas. Dufays (2014) mengatakan bahwa kreativitas umumnya dianggap sebagai langkah awal dalam berwirausaha. Pentingnya kreativitas dapat diartikan sebagai solusi atau ide dalam memecahkan masalah. Kreativitas dianggap memberikan dasar pengetahuan untuk menciptakan produk atau dapat mengkreasikan sesuatu hal yang baru. Rodhiah, dkk (2021:195), Peran sektor industri kreatif menjadi bagian yang sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor kreatif secara umum masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal strategi yang tepat dan tepat untuk keunggulan bersaing.
- 2). Hal yang Menjadi Kreatif. Sitepu (2019:53), dalam kehidupan manusia, hal-hal kreatif dapat diwujudkan kedalam berbagai bentuk diantaranya :

1. Ide

Pemikiran yang kreatif akan menghasilkan ide yang unik dan tidak terpikirkan sebelumnya. Ide merupakan sebuah pemikiran yang menciptakan solusi atas masalah yang ada dimasyarakat.

2. Produk (Barang/Jasa)

Produk yang dihasilkan juga merupakan salah satu wujud dari kreatif. Tanpa adanya proses kreatif tentunya produk yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan konsumen.

3. Gagasan

Kreatif dapat juga diwujudkan dalam bentuk gagasan-gagasan dalam mengatasi masalah yang ada. Gagasan dapat dikemukakan langsung.

3). Hal Yang menentukan kreatif Seseorang. Tanujaya (2016:173), untuk mengetahui seorang individu dapat dikatakan kreatif atau tidak, maka ada beberapa hal yang menentukannya yaitu:

1. Menciptakan

Individu yang kreatif dapat menciptakan sebuah ide dan gagasan yang terbaru dan jika di evaluasi dan dipikirkan dengan baik akan menjadi suatu inovasi terbaru.

2. Memodifikasi sesuatu

Seorang individu dikatakan kreatif tidak hanya jika dapat menciptakan sesuatu, akan tetapi jika individu tersebut dapat memodifikasi sesuatu menjadi hal terbaru juga merupakan individu yang kreatif karena tanpa adanya kreativitas dalam diri mereka, maka tidak akan dapat memodifikasi sesuatu menjadi hal baru.

3. Menggabungkan atau mengkombinasikan

Individu yang kreatif tentu dapat menggabungkan berbagai hal yang ada menjadi suatu hal yang baru. Ide yang didapatkannya merupakan hasil dari pengalaman dan penglihatan terhadap hal-hal baru yang ada diluar sana dan mencoba menggabungkan menjadikan suatu hal yang baru.

4). Kepribadian Proaktif.. Mustafa et al (2016) mengatakan bahwa kepribadian proaktif mempunyai peran penting dalam berwirausaha. Kepribadian proaktif adalah sifat individu yang dimiliki seseorang secara komparatif dan dapat mengidentifikasi perbedaan orang dalam melakukan suatu tindakan. Bakker dkk (2012) bahwa kepribadian proaktif merupakan individu yang memiliki relatif untuk menciptakan peluang yang membuat mereka secara efektif dalam mengelola usaha mereka sendiri dan sumber daya pribadi. Orang orang yang memiliki kepribadian proaktif dapat menciptakan kondisi untuk menguntungkan usaha mereka dan menguntungkan diri sendiri dalam berwirausaha.

5). Faktor-faktor Prilaku Proaktif. Widodo (2020:93), berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku proaktif seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Kepercayaan

Kepercayaan dan keterbukaan dalam budaya organisasi mendorong berbagi pengetahuan di antara perilaku dan karyawan yang bisa dipercaya untuk meningkatkan kecepatan komunikasi dengan memberikan kewajiban pada rekan kerja dalam berbagi pengetahuan dan masalah pribadi dengan lebih leluasa.

2. Motivasi

Mengungkapkan motivasi adalah sesuatu yang membuat kita semangat akan kegiatan belajar yang di dorong dari hal hal yang berasal dari dalam diri kita maupun yang dipengaruhi oleh orang lain.

3. Kebiasaan

Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang ulang, sehingga otomatis yang artinya dilakukan tanpa dipikirkan lagi, tanpa diperintah oleh otak. Untuk dapat melatih kebiasaan dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan juga harus didukung pengulangan yang berkelanjutan.

4. Sikap

Sikap sebagai pernyataan dari dalam diri kita, baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap peristiwa, objek dan individu tertentu. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu.

b. Faktor Eksternal

1. Teman

Teman merupakan persahabatan yang dijalanin cukup lama karena memiliki hubungan yang kuat sengan keakraban, kesetiaan dan saling menyayangi.

2. Keluarga

Keluarga merupakan dara terpending dalam hidup karena setiap orang mempunyai keluarga yang bisa dijadikan sandaran dalam menghadapi masalah..

3. Uang

Uang merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh setiap orang untuk dapat melunasi hutang dan menikmati hasil kerja keras diri sendiri

4. Barang

Barang adalah produk yang berwujud fisik sehingga dapat dirasa, disentuh, disimpan, dilihat, dipegang, dan dapat dinikmati.

5. Tempat ibadah

Sebuah tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Target kegiatan PKM ini, yaitu berupa peningkatan pengetahuan bagi Siswa Siswi tentang kreativitas dan kepribadian proaktif untuk memanfaatkan produk bekas pakai di wilayah sekolah maupun tempat tinggal masing-masing.

Luaran kegiatan PKM ini, menumbuhkan minat mengubah sampah plastic menjadi produk bernilai secara ekonomi.

Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan praktek ketrampilan dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai. **Solusi** yang ditawarkan dalam kegiatan ini praktek langsung di bimbing mentor kreatif yang sudah berpengalaman merubag sampah menjadi Emas. **Target kegiatan PKM** ini, yaitu berupa perolehan keterampilan kreasi daur ulang menjadi barang yang lebih bernilai jual.

B. Luaran Kegiatan

Tabel 1. Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
Luaran Tambahan (boleh ada)		
1	Publikasi di jurnal Internasional	Minimal draft
2	Publikasi di media massa	Minimal draft
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Minimal draft pendaftaran
4	Teknologi Tepat Guna (TTG)	Minimal draft deskripsi/spesifikasi

5	Model/purwarupa/karya desain	Minimal draft deskripsi/spesifikasi
6	Buku ber ISBN	Minimal draft daftar isi
7	Video kegiatan	Berupa video kegiatan

Program kreativitas dan kepribadian proaktif sebagai basis utama dalam melakukan wirausaha. Kegiatan ini cenderung meningkatkan motivasi Siswa siswi untuk peduli lingkungan, memanfaatkan produk yang tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai jual . Untuk itu kegiatan juga mengarah pada peningkatan kreativitas dan kepribadian proaktif siswa melalui pembekalan pengetahuan dan praktek ketrampilan. Melalui dua hal tersebut diharapkan dapat mencapai target kegiatan. yaitu adalah terciptanya pengetahuan tentang kreativitsa, serta dorongan dalam diri pribadi siswa untuk ramah lingkungan dan menciptakan produk baru yang kreatif dan lebih ekonomis.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Solusi untuk Mengatasi Masalah Mitra

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan berupa pembuatan materi, pelathan/sosialisasi dan pendampingan.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pembekalan pada mitra pemahaman tentang pengetahuan dalam kreativitas dan kepribadian proaktif yang meliputi arti pengertian kreativitas, hal yang menjadi kreatif, hal yang menentukan kreatif, pengertian sikap proaktif dan faktor-faktor perilaku proaktif. Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan.

- a. Tim PKM sebagai tutor menghubungi pihak terkait, yaitu kepala sekolah SMK..... untuk minta ijin melakukan sosialisasi.
- b. Tim PKM sebagai tutor berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru agar mengumpulkan siswa siswi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi.
- c. Tim PKM sebagai tutor menyampaikan materi sosialisasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. sosialisasi tentang kreativitas dan proaktif
- d. Tutor menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan dalam membuat produk kreatif yang, bagaimana membangun suatu usaha yang mandiri dengan modal kecil, dengan bahan dasar daur ulang.
- e. Tutor menjelaskan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif, dan dapat menghasilkan nilai ekonomis. disamping turut membantu pemerintah juga dapat menanggulangi permasalahan sampah yang semakin menumpuk, jika dibiarkan akan merusak lingkungan. Untuk itu Tutor mengajak siswa siswi berprilaku go green.
- f. Tim meminta Siswa Siswi diminta untuk mendengarkan secara daring melalui ZOOM yang disediakan tim Bersama mahasiswa. Tim meminta Siswa siswi mendiskusikan tentang pengetahuan dasar kreativitas dan proaktif, serta produk produk kreatif yang ramah lingkungan.

- g. Tim PKM sebagai tutor menanggapi respon Siswa Siswi tentang materi yang sudah disampaikan ..

2. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan produk kerajinan tangan dengan bentuk yang bervariasi, dari bahan baku utama adalah plastik bekas pakai yang dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Langkah-langkah kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut.

- a. Tim membuat perizinan untuk berkunjung ke rumah kerajinan daur ulang sebagai mitra pendamping kegiatan
- b. Tim membuat untuk jadwal waktu dan peralatan kegiatan yang dibutuhkan saat memberikan ketrampilan.
- c. Tim bersama mitra pendamping merencanakan jenis ketrampilan yang akan ditransfer di Siswa
- d. Tim membuat kesepakatan dengan mitra pendamping dan kepala sekolah tentang jadwal pelaksanaan praktek ketrampilan daur ulang
- e. Tim dan kepala sekolah menginstruksikan siswa siswi untuk menyiapkan bahan plastic yang tidak terpakai di rumah masing masing.
- f. Tim menyiapkan bahan pendukung lainnya seperti benang, sleting dan lainnya
- g. Tim melakukan perjanjian dengan mitra pendamping dan mitra untuk melakukan pelatihan praktek ketrampilan
- h. Tim melakukan pendampingan melatih siswa siswi
- i. Tim beserta pelatih melakukan pelatihan ketrampilan pembuatan produk berbahan dasar daur ulang kepada siswa secara daring /melalui Zoom
- j. Tim membekali Siswa untuk memiliki kerampilan sebagai bekal berwirausaha secara mandiri dengan modal yang kecil.

Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi kegiatan PKM ini meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) tahap persiapan, pada tahap ini menyusun persiapan usaha dengan modal yang sedikit yaitu memanfaatkan plastik bekas. ; (2) tahap assesment disini mulai menyusun kegiatan yang melibatkan berbagai pihak; (3) tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan; (4) tahap

pemformulasian rencana aksi;(5) tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan; (6) tahap evaluasi; serta (7) tahap terminasi.

B. .Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Rencana kegiatan dalam rangka pemecahan masalah mitra seperti dalam Tabel -1 berikut ini:

Tabel 2: Rencana Kegiatan & Partisipasi Mitra Pengecer

No.	Rencana Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Observasi awal ke Sekolah	Tim mengamati sekolah dan masalah ramah lingkungan secara umum
2	Melakukan perjanjian meeting dengan kepala sekolah	Mitra responsif dan mendukung rencana ini
3	Membuat persiapan materi yang akan disampaikan ke sekolah	Tim berdiskusi dan menyiapkan materi kreativitas, proaktif , produk daur ulang
4	FGD dengan Kepala Sekolah tentang waktu pelaksanaan	Mitra melakukan perjanjian dengan kepala sekolah jadwal kegiatan yang tepat untuk pelaksanaan sosialisasi
5	Melakukan kunjungan ke mitra pendamping dalam pembuatan produk daur ulang	Tim dan mitra memutuskan untuk model model ketrampilan yang akan ditransfer ke mitra
6	Menyusun jadwal pendampingan pelaksanaan work shop ke sekolah	Tim bersama mitra pendamping menyiapkan segala bahan bahan keperluan praktek
7	Melaksanakan sosialisasi tentang kreativitas dan proaktif ke Siswa Siswi Melalui Zoom Meeting	Tim mensosialisaikan ke mitra. Siswa Siswi mendengarkan dan bertanya.
8	Melaksanakan pendampingan praktek ketrampilan dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai antara lain plastik bekas menjadi produ daur ulang yang kreatif dan inovatif. ke Siswa Siswi Melalui Zoom Meeting	Siswa Siswi praktek membuat kreasi daur ulang menjadi produk kreatif yang bermanfaat
9	Seminar hasil akhir	Tim seminar hasil akhir call paper nasional

10	Pembuatan laporan dan Publikasi	Tim membuat laporan ke LPPM, FE dan mitra dan mempublikasikannya ke jurnal Nasional
----	---------------------------------	---

C. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra di Tangerang .dan road map bagi kegiatan riset atau program pengabdian masyarakat secara berkelanjutan. Pihak terkait dengan kegiatan ini adalah: dosen dengan personalia pelaksana sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Personalia Kegiatan

No	Nama	Bidang Keahlian	Keterangan
1	Thea Herawati Rahardjo M.M	Manajemen	Ketua
2	Nur Hidayah SE., M.M	Manajemen	Anggota
3	Drs. M. Tony Nawawi	Manajemen	Anggota
4	Valentino Chandrawinata	Mahasiswa	anggota
5	Venny	Mahasiswa	Anggota

Pemilihan personel program ini disesuaikan dengan target *ouput* yang ingin dicapai program ini, yaitu: Materi sederhana tentang kreativitas dan proaktif. Melalui sosialisasi dan pelatihan pada Siswa diharapkan dapat menambah wawasan yang bersrti bagi Siswa tersebut. Selanjutnya melalui mitra pendamping dari UKM Lumintu akan mengenal produk-produk kreatif yang berbahan dasar daur ulang. Siswa diajak praktek langsung memanfaatkan produk plastic dari rumah masing masing. Agar sinergi antara personel dalam program ini menjadi tercapai, maka proses pelaksanaan program ini dilakukan dengan mendiskripsikan tiap kegiatan pada masing-masing anggota tim. Proses koordinasi dilakukan langsung oleh ketua tim pengusul melalui telpon, sedangkan proses pertemuan dan penandatanganan perjanjian dilakukan anggota tim bertemu secara langsung ke lokasi sekolah mitra. Dilanjutkan membuat materi PPT sederhana, pelatihan serta pendampingan menyusun materi kreativitas dan proaktif dilakukan oleh tim dari fakultas ekonomi manajemen. Terakhir melakukan praktek ketrampilan dilakukan oleh tim

bersama mitra pendamping yang sudah pakar praktek pembuatan produk berbahan dasar daur ulang menjadi produk yang bernilai.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Gambaran Umum Mitra

Kegiatan PKM dilakukan pada Siswa SMA Sekolah Islam ASyasyakirin , yang berlokasi di Jalan K.H. Hasyim ashari KM.7 RT 004/002 Pinang Kota Tangerang provinsi Banten. sekolah sudah berdiri sejak. 17 September 1987 . Sekolah SMA Islam Asyasyakirin menjadi salah satu sekolah tertua di wilayah Pinang sehingga para Alumni pun tersebar dengan jumlah ribuan membuktikan bahwa SMA Islam Asyasyakirin sangat konsisten dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan program Full Day School, SMA Islam semakin memantapkan pendidikan Keagamaan Islam dan juga pembinaan Karakter serta Akhlaq peserta didik. Diharapkan seluruh siswa dapat menjadi pribadi yang Sholeh, berkarakter, dan mandiri. Yayasan Asyasyakirin adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam terakreditasi di Tangerang yang didirikan oleh H.M. Asikin Wirayuda,S.H pada tahun 1984 atas dasar keprihatinan terhadap generasi muda yang sulit untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sejak awal dibukanya, masyarakat sekitar telah menunjukkan antusias yang sangat tinggi pada lembaga pendidikan ini, hal ini terlihat dengan dibukanya jenjang – jenjang pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Asyasyakirin, seperti :

Sekolah Dasar Islam Asyasyakirin (Asyasyakirin Islamic Elementary School)

Sekolah Menengah Pertama Islam Asyasyakirin (Asyasyakirin Islamic Middle School)

Sekolah Menengah Atas Islam Asyasyakirin (Asyasyakirin Islamic High School)

Sekolah Menengah Kejuruan Global Mandiri (Global Mandiri Vocational High School)

Yayasan Pendidikan Islam Asyasyakirin terus melaksanakan tugas dan konsistensinya guna berpartisipasi dalam membangun dan mencerdaskan bangsa melalui bidang pendidikan dengan tidak mengesampingkan pendidikan agama.

B. Model IPTEKS Yang akan Ditransper Kepada Mitra

Terkait dengan ilmu yang ditransfer ke mitra yaitu Siswa SMA Asyasyakirin , sebagai bekal pengetahuan dan menambah wawasan dalam meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri siswa meliputi:

1). Pembekalan pengetahuan tentang kreativitas. Dufays (2014) mengatakan bahwa kreativitas umumnya dianggap sebagai langkah awal dalam berwirausaha. Pentingnya kreativitas dapat diartikan sebagai solusi atau ide dalam memecahkan masalah. Kreativitas dianggap memberikan dasar pengetahuan untuk menciptakan produk atau dapat mengkreasi sesuatu hal yang baru. Rodhiah, dkk (2021:195), Peran sektor industri kreatif menjadi bagian yang sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor kreatif secara umum masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal strategi yang tepat dan tepat untuk keunggulan bersaing.

2). Hal yang Menjadi Kreatif. Sitepu (2019:53), dalam kehidupan manusia, hal-hal kreatif dapat diwujudkan kedalam berbagai bentuk diantaranya :

a. Ide

Pemikiran yang kreatif akan menghasilkan ide yang unik dan tidak terpikirkan sebelumnya. Ide merupakan sebuah pemikiran yang menciptakan solusi atas masalah yang ada dimasyarakat.

b. Produk (Barang/Jasa)

Produk yang dihasilkan juga merupakan salah satu wujud dari kreatif. Tanpa adanya proses kreatif tentunya produk yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan konsumen.

c. Gagasan

Kreatif dapat juga diwujudkan dalam bentuk gagasan-gagasan dalam mengatasi masalah yang ada. Gagasan dapat dikemukakan langsung.

3). Hal Yang menentukan kreatif Seseorang. Tanujaya (2016:173), untuk mengetahui seorang individu dapat dikatakan kreatif atau tidak, maka ada beberapa hal yang menentukannya yaitu:

a. Menciptakan

Individu yang kreatif dapat menciptakan sebuah ide dan gagasan yang terbaru dan jika di evaluasi dan dipikirkan dengan baik akan menjadi suatu inovasi terbaru.

b. Memodifikasi sesuatu

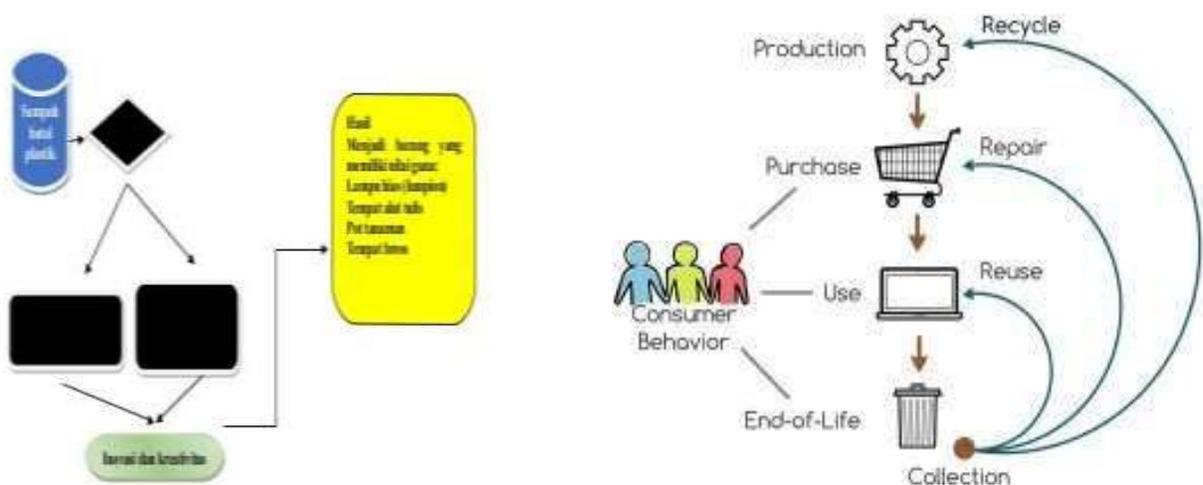
Seorang individu dikatakan kreatif tidak hanya jika dapat menciptakan sesuatu, akan tetapi jika individu tersebut dapat memodifikasi sesuatu menjadi hal terbaru juga merupakan individu yang kreatif karena tanpa adanya kreativitas dalam diri mereka, maka tidak akan dapat memodifikasi sesuatu menjadi hal baru.

c. Menggabungkan atau mengkombinasikan

Individu yang kreatif tentu dapat menggabungkan berbagai hal yang ada menjadi suatu hal yang baru. Ide yang didapatkannya merupakan hasil dari pengalaman dan penglihatan terhadap hal-hal baru yang ada diluar sana dan mencoba menggabungkan menjadikan suatu hal yang baru.

4). Kreativitas Daur Ulang

Target kegiatan PKM ini, yaitu berupa peningkatan pengetahuan Siswa tentang kreativitas daur ulang, memanfaatkan produk bekas pakai di wilayah sekolah maupun tempat tinggal masing masing untuk menjadi produk kreatif yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual secara ekonomi. . Dalam kegiatan ini memberikan pembekalan pada siswa cara untuk membuat kreasi daur ulang dengan membantu mengurangi terbuangnya sampah plastik ke permukaan bumi. Cara tersebut adalah dengan menerapkan prinsip 3 R yaitu mengurangi (Reduce), pemakaian kembali (Reuse), dan mengolah kembali atau daur ulang (Recycle). Seperti gambar berikut:



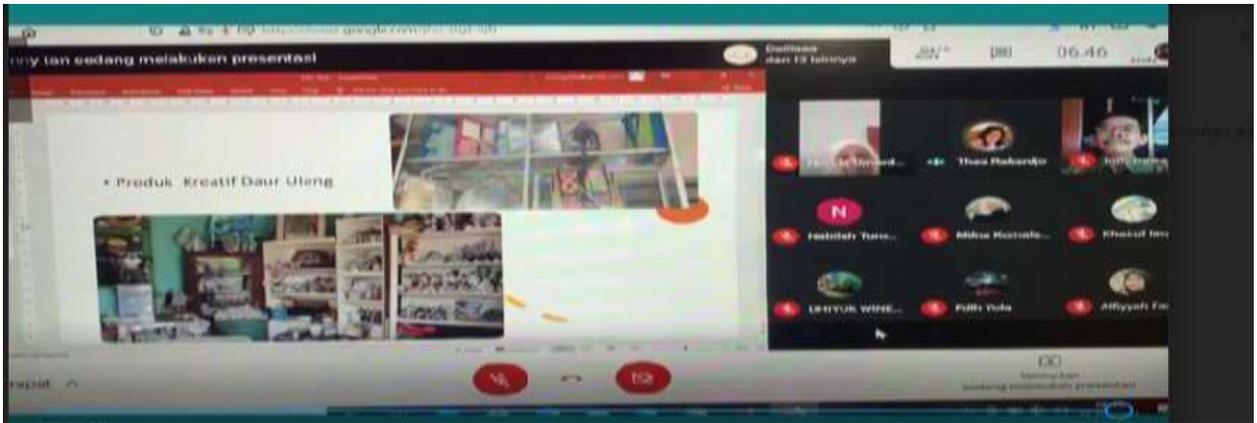
C. Model Sosialisasi Kreativitas

Melalui materi yang telah disusun,selanjutnya disosialisasikan pada siswa kelas 11 kurang lebih 20 siswa. Dalam kegiatan ini tim berkoordinasi dengan guru kelas dengan memberikan user id dan pascode untuk dibagikan ke Siswa. Saat Zoom meeting berlangsung Siswa didampingi oleh guru kelas.

Penyampaian materi tersebut disajikan dalam bentuk PPT secara daring melalui ZOOM , yang dipandu oleh 2 orang mahasiswa. Foto kegiatan sosialisasi yang didokumentasikan adalah:

:





Selanjutnya melakukan kegiatan pendampingan membuat tempat pensil yang terbuat dari botol plastic bekas. Hasil kegiatan didokumentasikan berikut ini:





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Bahan pelatihan tentang kreativitas sudah tersusun dengan mengkaji berbagai literatur, dan jurnal. Materi disusun dalam bentuk PPT.
2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring melalui zoom dipandu oleh dua orang mahasiswa sebagai host.
3. Pelatihan dan sosialisasi tentang kreativitas sudah dilakukan pada siswa kelas 11 sebanyak telah berjalan dengan lancar
4. Siswa aktif dan antusias dalam bertanya dan berdiskusi dengan tim.
5. Dari hasil evaluasi sebanyak 80 persen siswa menyatakan, dengan mengikuti kegiatan ini telah menambah pengetahuan siswa tentang kreativitas
6. Praktek pendampingan membuat ketrampilan produk berbahan dasar daur ulang telah telaksana dengan baik
7. Siswa terlibat aktif membuat tempat pensil dengan menggunakan botol plastik
8. Mitra bersemangat praktek ketrampilan dengan kreasi daur ulang.

B. Saran

Pelatihan secara kontinu pada mitra dapat dilakukan, antara lain dapat dikembangkan dalam kajian selanjutnya.

1. Proses pembinaan kontinuitas pada siswa dapat dengan mentransfer pengetahuan tentang kewirausahaan..
2. Kegiatan lanjutan akan dilakukan seperti kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan daur ulang berbahan kain perca atau kardus. Atau dengan kaleng bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, A.B., Tims, M. and Derks, D. (2012), "Proactive personality and job performance: the role of job crafting and work engagement", *Human Relations*, Vol. 65 No. 10, pp. 1359-1378
- Bocken, N.M.P., de Pauw, I., van der Grinten, B., Bakker, C. 2016. Product design and business model strategies for a circular economy. *Journal of Industrial and Production Engineering*, 32 (1), 67-81.
- Covey, Steven R. (2010). *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher
- Dufays, F. (2014), "Creativity and entrepreneurship: changing currents in education and public-life", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 20 No. 3, pp. 197-199.
- Ellen MacArthur Foundation. 2016. Towards a circular economy: business rationale for an accelerated transition. Available at: https://www.ellenmacarthurfoundation.org/assets/downloads/TCE_Ellen-MacArthur-Foundation_9-Dec-2015.pdf (accessed 6 June 2016)
- Finan CE Working Group, CE100. Money makes the world go round - and will it help make the economy circular as well? Available at www.sustainablefinancelab.nl, 2016.
- Howkins, John. 2013. *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. England-UK: Penguin Books
- Kraaijenhagen, C., Van Oppen, C., Bocken. N., 2016. Circular business. Collaborate & Circulate. Circular Collaboration, Amersfoort, *The Netherlands*. Available at circularcollaboration.com
- Mustafa, M.J., Hernandez, E., Mahon, C. and Chee, L.K. (2016), "Entrepreneurial intentions of university students in an emerging economy: the influence of university support and proactive personality on students' entrepreneurial intention", *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol. 8 No. 2, pp. 162-179.
- Rodhiah et all 2021 "Appliation of the Analyti Hiereahy Proess Method in determining a reative Industry Strategy: Evidene From reative Industry in South Tangerang" *PJAE* 18 (2021)
- Santrock, J, W. (2014). *Psikologi Pendidikan* Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sitepu, Nugraha. 2019. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher

Tanujaya, B. (2016). Development of an Instrument to Measure Higher Order Thinking Skills in Senior High School Mathematics Instruction. *Journal of Education and Practice*, 7(21), 144-148.

Widodo, Ahmad. 2020. *Jiwa Wirausahawan Generasi Z*. Yogyakarta: Andi Offset.

PELATIHAN KREATIVITAS DAUR ULANG PADA SISWA SMA ASYSYAKIRIN DI TANGERANG

¹Thea Herawati Rahardjo; ²Nur Hidayah; ³M. Tony Nawawi

^{1,2}. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta Indonesia

¹thear@fe.untar.ac.id

²nurh@fe.untar.ac.id

³tonyn@fe.untar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM adalah melakukan pengenalan tentang kreativitas daur ulang . Mitra yang menjadi tempat kegiatan adalah Siswa SMA Asyasyakirin yang berlokasi di Jalan KH. Hasyim azhari Pinang Kota Tangerang. Metode yang ditawarkan ke mitra adalah kegiatan pelatihan atau melakukan sosialisasi pada mitra tentang kreativitas . thapan pelaksanaan diawali denagn melakukan observasi awal ke mitra, melakukan studi literatur tentang kreativitas, membuat PPT, menyampaian matei PPT ke mitra melalui secra daring melalui ZOOM, dan terakhir melakukan evaluasi terhadap penyerapan materi yang disampaikan ke mitra dalam menambah pengetahuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan sosialisasi telah berjalan dengan baik dan lancar, melalui hasil evaluasi kepada siswa, sebanyak 80 persen siswa menjawab bahwa pelatihan tentang kreativitas daur ulang telah mampu meningkatkan pengetahuan Siswa.

Kata kunci: kreativitas, pelatihan, siswa Asyasyakirin

PENDAHULUAN

Analisis situasi

Kreativitas adalah kemampuan dalam memproduksi hal hal atau gagasan gagasan baru yang berwujud imajinasi atau pola pola yang dihubungkan pada saat ini atau yang sudah ada..Santrock (2014) menerangkan bahwa Ide kreatif muncul dari sebuah interaksi disekitarnya atau muncul secara tiba tiba tanpa dipikirkan. Dengan adanya sebuah kreativitas dapat memberikan suatu kebaikan dalam dalam bekerja. Howkins (2013) mengenalkan pertumbuhan ekonomi bergantung pada ide baru yang kreatif dan inovatif. Jawaban konsep ini berkaitan dengan ekonomi berbasis industri dan telah bergeser dari ekonomi industri (manufaktur) ke ekonomi kreatif (intelektual sebagai asset utama). Dufays (2014) mengatakan bahwa kreativitas umumnya dianggap sebagai langkah awal dalam berwirausaha. Pentingnya kreativitas dapat diartikan sebagai solusi atau ide dalam memecahkan masalah. Kreativitas dianggap memberikan dasar pengetahuan untuk menciptakan produk atau dapat mengkreasikan sesuatu hal yang baru. Rodhiah, dkk (2021:195), Peran sektor industri kreatif menjadi bagian yang sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor kreatif secara umum masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal strategi yang tepat dan tepat untuk keunggulan bersaing.

Salah satu bentuk dari kreativitas dapat berasal dari bahan daur ulang. Untuk memunculkan ide kreatif tersebut hal yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran ketrampilan.

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik secara formal maupun informal. Salah satu pembelajaran informal telah dilakukan di sekolah, seperti melalui mata pelajaran SBK, memberikan pembelajaran kreativitas dari bahan daur ulang yang tidak terpakai menjadi berbagai bentuk yang lebih bernilai secara ekonomi. Namun pembelajaran di sekolah dirasakan masih kurang optimal. Terikat dengan kurikulum yang sudah ada. Untuk itu mitra yang dipilih pada kegiatan PKM adalah siswa SMA Asyasyakirin, yang berlokasi di Jalan K.H. Hasyim ashari KM.7 RT 004/002 Pinang Kota Tangerang provinsi Banten. Sekolah sudah berdiri sejak 17 September 1987. Sekolah SMA Islam Asyasyakirin menjadi salah satu sekolah tertua di wilayah Pinang sehingga para Alumni pun tersebar dengan jumlah ribuan membuktikan bahwa SMA Islam Asyasyakirin sangat konsisten dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam pembelajaran tentang kreativitas masih dirasakan perlu mendapat tambahan dari pihak luar. Untuk itu Tim PKM Untar berkeinginan untuk menambah pengetahuan mitra dalam hal pembelajaran kreativitas daur ulang.

Selain itu kemampuan seseorang dalam berkefektifitas sebagai Langkah awal dalam berwirausaha Widodo (2020). Orang yang mampu berpikir kreatif merupakan kunci kesuksesan yang dapat dijadikan informasi atau peluang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Kreativitas merupakan kemampuan dalam berpikir yang dapat mengembangkan atau menemukan ide-ide yang digunakan untuk menciptakan persaingan dalam berwirausaha. Selain itu Mustafa et al (2016) mengatakan bahwa kepribadian siswa yang kreatif mempunyai peran penting dalam berwirausaha. Melalui pemahaman tentang kreativitas daur ulang akan meningkatkan keinginan siswa dalam berwirausaha, menjadikan produk yang tidak terpakai menjadi lebih bernilai secara ekonomi.

Permasalahan Mitra dan Solusi

a. Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan Tim PKM, permasalahan yang dialami mitra, yaitu: (1) belum adanya pembekalan dari pihak luar pengetahuan tentang kreativitas (2) Belum terealisasi kreativitas siswa dalam memanfaatkan bahan daur ulang.

b. Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi prioritas masalah yang dihadapi mitra. Maka solusi yang ditargetkan selesai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pengenalan siswa pada kreativitas. Solusi yang ditawarkan berupa *transfer knowledge* tentang kreativitas yang meliputi pengertian kreativitas, inovatif, cara berpikir kreatif, hambatan kreatif, cara meningkatkan kreativitas organisasi /individu dan proses kreativitas daur ulang. Spesifikasi model ini diberikan pada Siswa sebagai bekal pengetahuan dan menambah wawasan untuk selalu dapat meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri siswa dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai.

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan.

- a. Tim PKM sebagai tutor menghubungi pihak terkait, yaitu ibu Herlina selaku kepala sekolah SMA Asyasyakirin untuk minta ijin melakukan sosialisasi.
- b. Tim PKM sebagai tutor berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru waktu yang tepat untuk kegiatan pelatihan
- c. Tim meminta mahasiswa untuk menyiapkan link google meet pada tanggal yang sudah ditentukan.

- c. Tim PKM sebagai tutor menyampaikan materi sosialisasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. sosialisasi tentang kreativitas kepada Siswa yang sudah dipersiapkan oleh guru kelas.
- d. Tutor menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan dalam membuat produk kreatif yang , bagaimana membangun suatu usaha yang mandiri, dengan membuat produk kreatif berbahan dasar daur ulang.
- e. Tutor menjelaskan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif, dan dapat menghasilkan nilai ekonomis. disamping turut membantu pemerintah juga dapat menanggulangi permasalahan sampah yang semakin menumpuk, jika dibiarkan akan merusak lingkungan. Untuk itu Tutor mengajak siswa siswa berperilaku go green.
- f. Tim PKM sebagai tutor menanggapi respon Siswa tentang materi yang sudah disampaikan , dan meminta siswa untuk memberikan *feedback*, berupa respon tentang materi yang sudah disampaikan Tim PKM termasuk pelayanan dari *host*.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan ilmu yang ditransfer ke mitra yaitu Siswa SMA Asyasyakirin , sebagai bekal pengetahuan dan menambah wawasan dalam meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri siswa meliputi:

- 1). Pembekalan pengetahuan tentang creativity. Dufays (2014) mengatakan bahwa kreativitas umumnya dianggap sebagai langkah awal dalam berwirausaha. Pentingnya kreativitas dapat diartikan sebagai solusi atau ide dalam memecahkan masalah. Kreativitas dianggap memberikan dasar pengetahuan untuk menciptakan produk atau dapat mengkreasikan sesuatu hal yang baru. Rodhiah, dkk (2021), Peran sektor industri kreatif menjadi bagian yang sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor kreatif secara umum masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal strategi yang tepat dan tepat untuk keunggulan bersaing.
- 2). Hal yang menjadi kreatif. Sitepu (2019), dalam kehidupan manusia, hal-hal kreatif dapat diwujudkan kedalam berbagai bentuk diantaranya :
 - a. Ide

Pemikiran yang kreatif akan menghasilkan ide yang unik dan tidak terpikirkan sebelumnya. Ide merupakan sebuah pemikiran yang menciptakan solusi atas masalah yang ada dimasyarakat.
 - b. Produk (Barang/Jasa)

Produk yang dihasilkan juga merupakan salah satu wujud dari kreatif. Tanpa adanya proses kreatif tentunya produk yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan konsumen.
 - c. Gagasan

Kreatif dapat juga diwujudkan dalam bentuk gagasan-gagasan dalam mengatasi masalah yang ada. Gagasan dapat dikemukakan langsung.
- 3). Hal Yang menentukan kreatif seseorang. Tanujaya (2016), untuk mengetahui seorang individu dapat dikatakan kreatif atau tidak, maka ada beberapa hal yang menentukannya yaitu:

a. Menciptakan

Individu yang kreatif dapat menciptakan sebuah ide dan gagasan yang terbaru dan jika di evaluasi dan dipikirkan dengan baik akan menjadi suatu inovasi terbaru.

b. Memodifikasi sesuatu

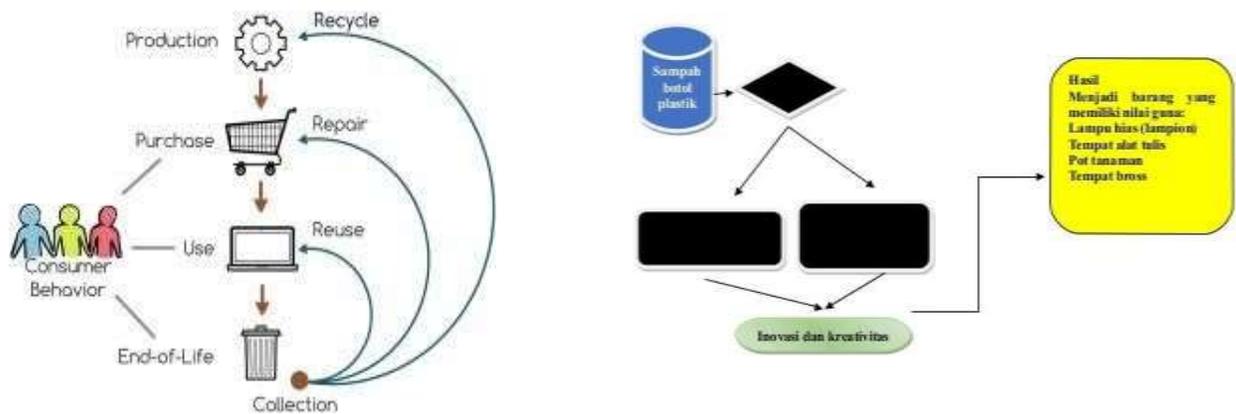
Seorang individu dikatakan kreatif tidak hanya jika dapat menciptakan sesuatu, akan tetapi jika individu tersebut dapat memodifikasi sesuatu menjadi hal terbaru juga merupakan individu yang kreatif karena tanpa adanya kreativitas dalam diri mereka, maka tidak akan dapat memodifikasi sesuatu menjadi hal baru.

c. Menggabungkan atau mengkombinasikan

Individu yang kreatif tentu dapat menggabungkan berbagai hal yang ada menjadi suatu hal yang baru. Ide yang didapatkannya merupakan hasil dari pengalaman dan penglihatan terhadap hal-hal baru yang ada diluar sana dan mencoba menggabungkan menjadikan suatu hal yang baru.

4). Kreativitas Daur Ulang

Target kegiatan PKM ini, yaitu berupa peningkatan pengetahuan Siswa tentang kreativitas daur ulang, memanfaatkan produk bekas pakai di wilayah sekolah maupun tempat tinggal masing masing untuk menjadi produk kreatif yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual secara ekonomi. . Dalam kegiatan ini memberikan pembekalan pada siswa cara untuk membuat kreasi daur ulang dengan membantu mengurangi terbuangnya sampah plastik ke permukaan bumi. Cara tersebut adalah dengan menerapkan prinsip 3 R yaitu mengurangi (Reduce), pemakaian kembali (Reuse), dan mengolah kembali atau daur ulang (Recycle). Seperti gambar berikut: Bocken, N.M.P., de Pauw, I., van der Grinten, B., Bakker, C. 2016



Gambar 1. Pembekalan Proses Kreativitas Daur Ulang

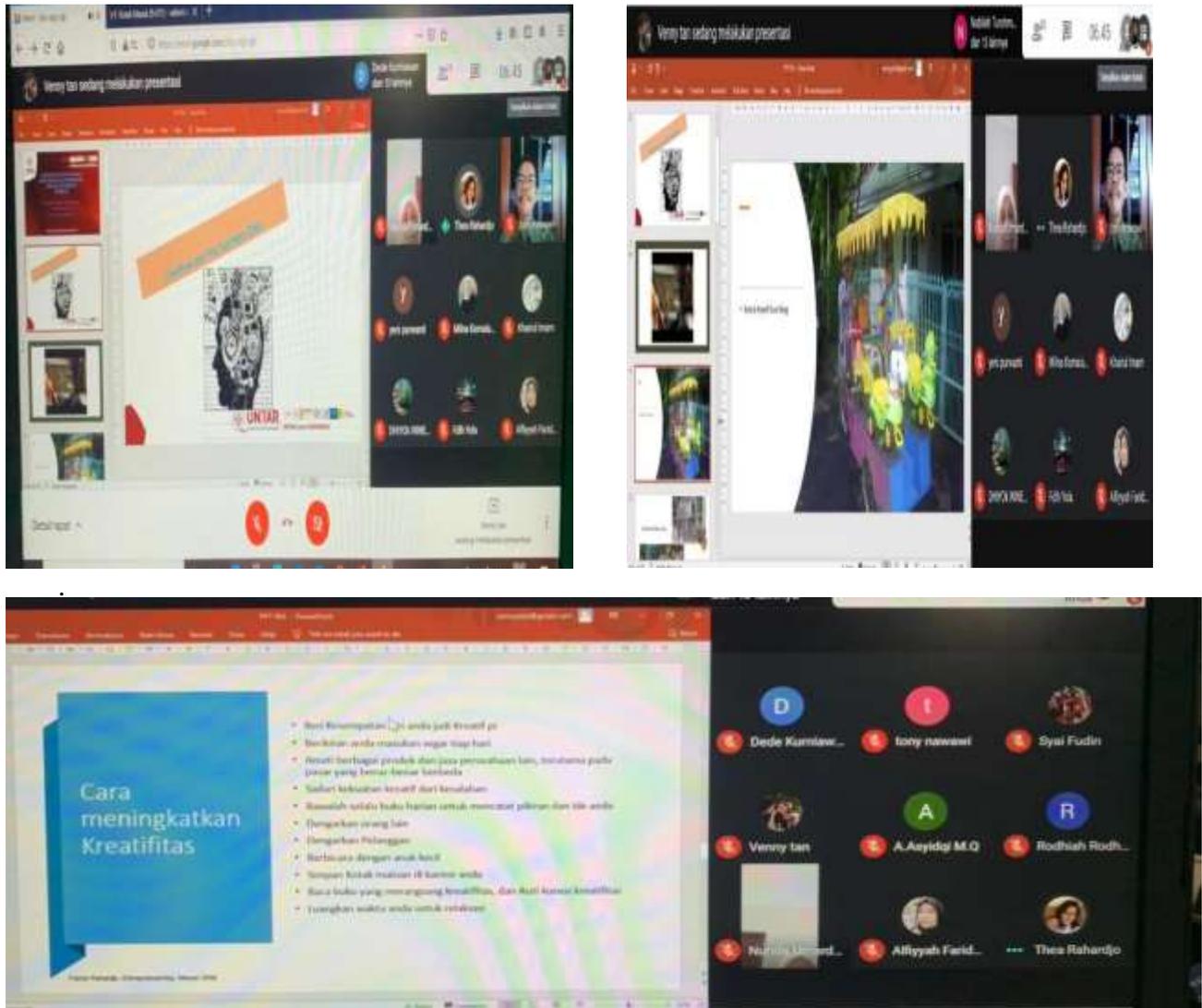
Model Sosialisasi Kreativitas

Melalui materi yang telah disusun,selanjutnya disosialisasikan pada siswa kelas 11 kurang lebih 20 siswa. Dalam kegiatan ini tim berkoordinasi dengan guru kelas dengan memberikan user

id dan pascode untuk dibagikan ke Siswa. Saat google meet berlangsung Siswa didampingi oleh guru kelas.

Penyampaian materi tersebut disajikan dalam bentuk PPT secara daring melalui google meet , yang dipandu oleh 2 orang mahasiswa. Foto kegiatan sosialisasi yang didokumentasikan adalah:

:



Gambar 3: Sosialisasi Materi ke Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh simpulan sementara sebagai berikut:

1. Bahan pelatihan tentang kreativitas sudah tersusun dengan mengkaji berbagai literatur, dan jurnal. Materi disusun dalam bentuk PPT.
2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring melalui zoom dipandu oleh dua orang mahasiswa sebagai host.
3. Pelatihan dan sosialisasi tentang kreativitas sudah dilakukan pada siswa kelas 11 sebanyak telah berjalan dengan lancar
4. Siswa aktif dan antusias dalam bertanya dan berdiskusi dengan tim.
5. Dari hasil evaluasi sebanyak 80 persen siswa menyatakan, dengan mengikuti kegiatan ini telah menambah pengetahuan siswa tentang kreativitas

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kepada LPPM Untar yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan PKM sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Terima kasih juga kepada Ibu Herlina dan Ibu Yeni selaku kepala sekolah dan guru pelajaran kewirausahaan , yang sudah memberikan izin untuk melakukan kegiatan PKM. Kepada siswa kelas 11 yang sudah berpartisipasi mengikuti pelatihan samapi selesai dan mahasiswa yang telah membantu kegiatan PKM kami juga mengucapkan terima kasih. .

Referensi

- Bocken, N.M.P., de Pauw, I., van der Grinten, B., Bakker, C. 2016. Product design and business model strategies for a circular economy. *Journal of Industrial and Production Engineering*, 32 (1), 67-81.
- Dufays, F. (2014), “Creativity and entrepreneurship: changing currents in education and public-life”, *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 20 No. 3, pp. 197-199.
- Howkins, John. 2013. *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. England-UK: Penguin Books
- Mustafa, M.J., Hernandez, E., Mahon, C. and Chee, L.K. (2016), “Entrepreneurial intentions of university students in an emerging economy: the influence of university support and proactive personality on students’ entrepreneurial intention”, *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol. 8 No. 2, pp. 162-179.
- Rodhiah et all 2021 “Appliation of the Analyti Hiereahy Proess Method in determing a reative Industry Strategy: Evidene From reative Industry in South Tangerang” *PJAE* 18 (2021)
- Santrock, J, W. (2014). *Psikologi Pendidikan* Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sitepu, Nugraha. 2019. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Tanujaya, B. (2016). Development of an Instrument to Measure Higher Order Thinking Skills in Senior High School Mathematics Instruction. *Journal of Education and Practice*, 7(21), 144-148.
- Widodo, Ahmad. 2020. *Jiwa Wirausahawan Generasi Z*. Yogyakarta: Andi Offset.

Artikel pintar

PEMBUATAN KREASI DAUR ULANG PADA SISWA SMU ASYSYAKIRIN

¹Thea Herawati Rahardjo; ²Nur Hidayah; ³M. Tony Nawawi

^{1,2}. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta Indonesia

¹thear@fe.untar.ac.id

²nurh@fe.untar.ac.id

³tonyn@fe.untar.ac.id

Konsep ekonomi berkelanjutan memungkinkan sebuah produk yang telah digunakan konsumen untuk didaur ulang kembali. Implementasi konsep tersebut dapat meningkatkan daya saing suatu usaha di masa depan. Istilah *circular economy* memungkinkan sampah plastik didaur ulang hingga menjadi produk baru. Konsep ini diklaim dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Pengelolaan daur ulang plastik dapat menjadi suatu bisnis berkelanjutan. Sampah plastik, bisa memberikan nilai tambah sebagai bahan baku bagi industri yang memanfaatkan potensi plastik. Potensi plastik tersebut dapat dikembangkan oleh berbagai pihak baik masyarakat pebisnis atau industri itu sendiri, masyarakat sekitar (masyarakat umum). Masyarakat dari dunia pendidikan, sudah seharusnya turut berpartisipasi mengatasi permasalahan plastik yang kian menumpuk di Indonesia. Untuk itu gerakan masif menanggulangi serbuan sampah yang butuh waktu ratusan tahun agar bisa terurai, harus terus digalakkan. Hal ini bukan hanya dapat menyelamatkan lingkungan , pemanfaatan daur ulang dapat memberikan nilai ekonomi serta nilai jual yang cukup tinggi dan memiliki daya saing .

Ellen MacArthur Foundation (2016) , organisasi pelopor ekonomi sirkular paling terkemuka, menyatakan bahwa “*A circular economy seeks to rebuild capital, whether this is financial, manufactured, human, social or natural. This ensures enhanced flows of goods and services. The system diagram illustrates the continuous flow of technical and biological materials through the ‘value circle’.*” Modal finansial disebut yang pertama di dalam definisi tersebut. Namun belum banyak yang dilakukan oleh industri keuangan untuk mendorong tumbuhnya ekonomi sirkular dan memanfaatkannya untuk menciptakan peluang bisnis (Bocken et al., (2016); Kraaijenhagen et al., (2016), membedakan empat model bisnis ekonomi sirkular, yaitu Model Desain Sirkular (*Circular Design Models*), Model Pemanfaatan Optimal (*Optimal Use Models*), Model Pemulihan Nilai (*Value Recovery Models*), dan Model Dukungan Sirkular (*Circular Support Models*). Menurut EIB, masing-masing model memiliki risiko dan peluang pembiayaan yang berbeda (EIB, 2018, salah satu dari 10 prioritas nasional di dalam inisiatif making Indonesia 4.0 adalah mengakomodasi konsep *circular economy yang* dapat meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.

Kegiatan PKM ini melibatkan mitra dari Sekolah Menengah Atas Islam Asyasyakirin yang terletak di jalan KH. Hasyim Azhari Sudimara Pinang kota Tangerang. Berdiri sejak tahun

1987, salah satu sekolah tertua di wilayah Pinang Tangerang Mitra belum pernah mengikuti pembelajaran dari luar mengenai pembuatan produk daur ulang menjadi produk yang bernilai jual. Sekolah sudah memberikan pembelajaran secara formal melalui mata pelajaran SPK, namun belum dilakukan secara optimal Untuk itu kegiatan PKM dilakukan melalui pendampingan pada para siswa membuat kreasi daur ulang dari plastik bekas pakai. Pembuatan kreasi daur ulang merupakan salah satu tujuan dari kreativitas individu atau kelompok untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Tujuan kegiatan PKM adalah memanfaatkan barang barang yang tidak terpakai menjadi produk kreasi yang lebih bermanfaat dan bernilai jual. Kegiatan PKM didasarkan pada masalah mitra yaitu kurangnya kemampuan mitra dalam memanfaatkan barang barang yang tidak terpakai menjadi produk yang lebih kreatif , seperti merubah plastik bekas dengan berbagai bentuk kreasi menjadi produk yang bernilai secara ekonomi. Mitra yang menjadi tempat kegiatan adalah siswa SMA Asyasyakirin kota Tangerang. Metode yang ditawarkan ke mitra adalah kegiatan pendampingan praktek pembuatan kreasi daur ulang,, dengan memanfaatkan barang yang tidak terpakai.

Selanjutnya melalui kegiatan ketrampilan kreasi daur ulang ,siswa telah praktek membuat tempat pensil dari botol bekas air mineral dan bentuk kreasi lainnya, sehingga kreasi dari bahan daur ulang tersebut menjadi lebih bernilai secara ekonomi.

Hasil akhir kegiatan siswa berupa tempat pensil yang terbuat dari botol bekas air mineral pada gambar berikut ini :



